

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS V SD NEGERI 30 KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

Titik Rosita Indah, Erlisnawati, Syahrilfuddin
Titikrositaindah@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, syahrilfuddinpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau

Abstract: *The problem this research is the ability to write poetry fifth graders SDN 30 Pinggir still low with an average value of 55,84 and minimum completeness criteria (KKM) is 70. Between students, amounting to 20 people only 2 students who achieve classical KKM with 10%. This research is Classroom action Research (CAR), which aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve ability to write poetry at SDN 30 Pinggir. The research was conducted on March 31, 2015 to April 9, 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 30 Pinggir, totalling 20 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and ability to write poetry. Based on the conduct of research with the implementation of learning models obtained results Contextual Teaching and Learning (CTL) of activity the teacher in the learning process in cycle I first meeting was 75% and at the second meeting of teacher activity increased by 6,3% to 81,3%. cycle II first meeting and the second meeting of activity increased by 6,2% to 87,5% and the second meeting of activity increased by 6,2% to 93,7%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an average of 62,5% and at second meeting of activity increased 12,5% to 75%% and a second meeting of activity increased 6,2% improve to 81,2%. At the first meeting of the second meeting of activity increased 12,5% to 93,7%%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score cycle with the average being, 55,84. In the first cycle improve an average of 68,76 with increase as 23,13% and an improve in the second with an average of 72,09 with increase as 29,10%. Result in the research that the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve ability to write poetry at fifth SDN30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.*

Key Words : *Contextual Teaching and Learning (CTL), Ability To Write Poetry*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS V SD NEGERI 30 KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

Titik Rosita indah, Erlisnawati, Syahrilfuddin
Titikrositaindah@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, syahrilfuddinpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 30 Pinggir dengan rata-rata 55,84, dengan KKM 70 hanya 2 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 10%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2015 sampai dengan 9 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 30 kecamatan Pinggir kabupaten Bengkalis yang berjumlah sebanyak 20 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta tes kemampuan menulis puisi. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diperoleh hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 75% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 6,3% menjadi 81,3%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 6,2% menjadi 87,5% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 6,2% menjadi 93,7%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 62,5% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 6,2% menjadi 81,2% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 93,7%. Skripsi ini menyajikan kemampuan menulis puisi bebas yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 55,84, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 68,76 dan mengalami peningkatan sebesar 23,13% pada siklus II menjadi 72,09 mengalami peningkatan sebesar 29,10%. Penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Kemampuan Menulis Puisi Bebas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan bidang studi inti, ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini yakni: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi, mulai dari menganalisis puisi, memaknai puisi, membaca puisi, apalagi menulis puisi (Utami, 2009:1). Puisi adalah karangan atau tulisan indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis. Bentuk-bentuk puisi itu beraneka ragam, salah satu bentuknya adalah puisi bebas. Dalam menulis puisi bebas dikelas V SD diharapkan siswa mampu mengungkapkan perasaan atau daya emosional, membiasakan siswa menulis ungkapan perasaannya yang dihubungkan dengan situasi alam sekitarnya.

Menurut observasi peneliti di SD Negeri 30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi hal ini disebabkan oleh guru kurang membimbing siswa dalam menulis puisi bebas, model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dan kurang memberi motivasi belajar kepada siswa dan dalam diskusi kelompok siswa tidak dibagi secara heterogen. Hal ini dapat dilihat dari gejala dalam proses belajar mengajar siswa tidak aktif (pasif), kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa rebut pada saat pembentukan kelompok.

Dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum menulis puisi bebas di kelas V adalah 70. Hal ini diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 10% atau sekitar 2 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 90% atau 18 orang siswa dari 20 orang siswa, dengan rata-rata kelas 55,84. Kemampuan menulis Puisi bebas tergolong rendah. Dalam pembelajaran disekolah, guru mempunyai peranan yang paling penting, sehingga strategi pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Seorang guru harus dapat merencanakan model pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik. Guru berusaha mencari cara yang paling mudah dan menyenangkan untuk mulai membuat puisi bebas yaitu menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dimana dengan model pembelajaran ini anak diajak untuk menulis puisi berdasarkan lingkungan yang dilihatnya. Menurut Nurhadi (2003:13) menyatakan bahwa “pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Udin Saefudin Sa’ud (2008,173) model pembelajaran CTL meliputi 4 tahapan, yaitu : a. Tahap invitasi, Pada tahap ini siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang dibahas dengan bantuan guru yang memberikan pertanyaan problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui konsep yang dibahas dengan pendapat yang mereka miliki. b. Tahap eksplorasi, Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian penjabaran data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang dibahas. c. Tahap penjelasan dan solusi, Tahap ini diharapkan siswa mampu menyampaikan gagasan, membuat model, membuat ringkasan, atau rangkuman. d. Tahap pengambilan tindakan, Siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan, dan kemampuan, berbagai

informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Dengan cara seperti ini siswa semakin termotivasi dan tertarik dalam mengungkapkan pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan menuliskan tentang keadaan tersebut dalam bentuk puisi bebas. Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan bait, baris, maupun bunyi rima (Laelasari dan Nurlaelah, 2006:207). Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dalam menulis puisi bebas ini dikatakan bisa berhasil dalam proses pembelajaran apabila siswa telah berhasil menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur-unsur puisi yang benar seperti; tema, diksi, pengimajian, dan amanat. Sehingga penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas.

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 30 Kecamatan Pinggir menulis puisi bebas dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) Bagi siswa, Meningkatkan kemampuan siswa untuk berkeaktifitas dalam menulis puisi bebas dan Memotifasi siswa dalam belajar untuk menghasilkan ide-ide dan merangsang pemikiran melalui pengalaman siswa. (2) Bagi guru, Meningkatkan profesionalisme seorang guru, Memperbaiki proses pembelajaran, Dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran, Digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis puisi yang bervariasi agar siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. (3) Bagi sekolah, Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran disekolah, Menghasilkan siswa-siswa yang berkompeten dan bermutu. (4) Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan untuk meningkatkan kemampuan menulis serta merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis kelas V semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei s/d bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK merupakan upaya yang di tujuakan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:2) PTK terdiri dari tiga kata yaitu: 1. Penelitian; kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan carad an aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam

meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2. Tindakan; sesuatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. 3. Kelas; sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 16) PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut: a). Perencanaan Tindakan (*Planning*) Tahapan - tahap yang dilakukan adalah: Menetapkan materi dalam pembelajaran, perangkat pembelajaran seperti membuat silabus pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan alat evaluasi berupa ulangan harian, media dan semua instrument yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, Mempersiapkan lembar observasi bagi siswa dan guru serta, Mempersiapkan sistem penilaian. b) Pelaksanaan tindakan (*Acting*) Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Model *contextual teaching and learning* (CTL) dilakukan 2 siklus yang dibagi menjadi 4 kali pertemuan, 2 kali pertemuan di siklus I dan 2 kali pertemuan di siklus II. Dimana waktu yang digunakan 1 kali pertemuan yaitu 2x35 menit dan waktu yang dipakai untuk pelaksanaan UH adalah 2x35 menit tiap siklusnya. c). Pengamatan (*Observing*), Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan aktivitas itu dicatat oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. d). Refleksi (*Reflecting*), Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan dapat mencapai target atau tidak. Jika berdasarkan hasil analisa ada akhir siklus belum mencapai peningkatan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan pada perencanaan pelaksanaan tindakan.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa: Perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan LKS), Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Lembar Pengamatan Aktifitas Guru, Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa, Ulangan Harian (UH). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes tertulis, dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes tertulis. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan;

Aspek Penilaian Menulis Puisi Bebas

Tingkat kemampuan menulis puisi bebas, menggunakan tes tertulis. Aspek yang dinilai a). Tema, b). Diksi, c). Pengimajian, d). Amanat. Penilaian kemampuan menulis puisi bebas dilakukan penilaian secara individu dan penilaian klasikal.

a. Kemampuan menulis puisi bebas secara individu

Kemampuan menulis puisi siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100 \%$$

Keterangan : KB = ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah skor yang di peroleh siswa

T₁ = Jumlah skor total

b. Ketentuan klasikal

Untuk menghitung presentase ketentuan klasikal digunakan rumus sebagai berikut: $PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$ (Purwanto dalam Syahrilfudin, 2011:16)

Keterangan : PK = Ketentuan klasikal
N = Jumlah siswa yang tuntas
ST = Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 1. Interval Dan Kategori ketuntasan Individu danKlasikal

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Kurang sekali

(Purwanto, 2004 dalam syahrilfudin 2011: 115)

c. Menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas

Untuk melihat peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis puisi bebas sebelum dan sesudah diberi tindakan, penelitian menggunakan rumus (Zainal Aqib dalam Masita 2012) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase peningkatan
Poserate = Nilai sudah diberi tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

Kriteria Ketuntasan Aktifitas Guru dan siswa

Aktifitas guru dan siswa yang diamati mengacu pada indikator yang telah di tetapkan. Cara menghitung presentase nya yaitu: rumus aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007:367 dalam syahrilfuddin 2011:114})$$

Keterangan : NR = Presentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)
JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM = Skor maksimal yang didapat dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 2. Interval ketuntasan aktivitas guru dan siswa

No	% interval	Kategori
1.	81 – 100	Amat baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkulu pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian (UH). Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas. Siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 30 Pinggir dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) yang mana pada skor dasar pembelajaran menulis puisi bebas hanya menggunakan metode ceramah pembelajaran ini hanya berpedoman kepada RPP dan LKS. Jumlah siswa kelas V SD Negeri 30 Pinggir adalah sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki.

Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan ini peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) ini berpedoman kepada silabus, RPP untuk empat kali Pertemuan, LKS, Lembar Observasi aktifitas guru untuk empat kali Pertemuan, Lembar Observasi Siswa untuk empat kali Pertemuan. Rubrik penilaian menulis puisi bebas, Rubrik penilaian aktifitas siswa, Rubrik menulis puisi, Soal Ulangan Harian untuk dua kali siklus.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan ini kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia siswa diajak untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas. Semua siswa hadir untuk mengikuti proses belajar mengajar yaitu sebanyak 20 orang siswa. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan Awal/ Tahap Invitasi (\pm 15 menit)

Pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa untuk berdoa, mengucapkan salam dan mengabsen siswa serta mempersiapkan diri untuk belajar. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan bertanya tentang materi yang akan dipelajari. “Tahukah anak-anak apa itu puisi bebas?” kemudian siswa menjawab “Tahu bu” dilanjutkan pertanyaan selanjutnya yaitu “Pernahkah anak-anak ibu menulis puisi?” dan dijawab kembali “Pernah bu”. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pelajaran,

menyampaikan langkah-langkah pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti/ Tahap Ekplorasi (±35 menit)

Dalam model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) tahapan ini disebut juga tahap ekporasi. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar tentang puisi bebas. Guru menjelaskan materi tentang puisi dan unsur-unsur yang membangun puisi yaitu tentang tema dan diksi (pemilihan kata). Kemudian guru menampilkan sebuah contoh puisi yang ada di buku siswa. Selama proses pembelajaran guru melontarkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan berkaitan dengan pengalaman yang pernah dialami siswa tentang lingkungan rumah mereka. Pertanyaannya “ Apakah anak-anak ibu punya keluarga? Semua siswa menjawab “ada bu” dilanjutkan pertanyaan selanjutnya “ Siapa saja yang dikatakan keluarga itu?” salah seorang siswa menjawab” Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik bu”.Setelah menjelaskan tentang materi puisi dengan kesepakatan bersama siswa dan guru menetapkan sebuah tema yang diambil untuk menulis puisi yaitu tema lingkungan rumah.

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan meminta siswa untuk berkelompok menulis puisi yang telah ditentukan temanya. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang anggotanya masing-masing kelompok yaitu 4 orang siswa. Pada pembagian kelompok terjadi keributan dikarenakan siswa yang memilih temanya sendiri dalam kelompok. Setelah dibagi kembali oleh guru barulah siswa dapat menerima kelompok mereka masing-masing. Guru membagi siswa secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat keptintaran siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada tiap kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKS. Dengan LKS siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing. Dengan tema yang sudah ditentukan tadi siswa mengembangkan menjadi judul dan isi puisi bersama kelompoknya dengan mengamati lingkungan keluarga mereka. Selama siswa berdiskusi guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok.

Tahap Penjelasan dan Solusi (±10 menit)

Setelah berdiskusi guru meminta perwakilan dari kelompok mereka untuk membacakan hasil diskusi menulis puisi yang mereka buat kedepan kelas secara bergiliran masing-masing kelompok. Pada saat disuruh maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya masih saja siswa menolak dan tidak mau maju kedepan kelas dan guru mengambil inisiatif bahwa kelompok yang tampil pertama membacakan puisinya secara berurutan berdasarkan urutan kelompok mereka. Setelah membacakan puisi masing-masing kelompok guru meminta kelompok lainnya menanggapi puisi yang dibuat oleh kelompok yang tampil. Masing-masing kelompok memberikan jawaban yang sama tentang tanggapan mereka tentang kelompok yang tampil yaitu “penampilannya baik”. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi aktifitas guru dan pada lembar observasi aktifitas siswa.

Kegiatan Akhir/ Tahap Pengambilan Tindakan (±10 menit)

Kegiatan akhir setelah selesai pembacaan puisi semua kelompok didepan kelas dan guru menyampaikan bahwa kerja kelompok dan penampilan mereka telah bagus dan baik, setelah itu guru meminta siswa mengumpulkan LKS kelompok nya sebagai hasil evaluasi bagi guru. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran pada pertemuan ini. Guru menginformasikan tentang puisi, unsur-unsur puisi. Pada akhir

pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan menyuruh siswa mengulang-ulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari dirumah dan berlatih lagi menulis puisi.

Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 2x35 menit. Ulangan harian diikuti oleh 20 orang siswa. Sebelum ulangan harian dimulai, menyiapkan kelas, berdoa dan mengabsensi kehadiran siswa. Soal ulangan harian sudah dipersiapkan oleh guru, soal ulangan berbentuk soal tertulis dan dibagikan kepada siswa. Sebelum soal dibagikan guru memberi peringatan kepada siswa untuk mengerjakan soal ulangan tersebut secara individu dan dilarang bekerjasama dengan teman. Guru mengatur tempat duduk siswa agar memiliki jarak dengan teman guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan mencegah keributan yang akan terjadi dikelas.

Guru memberikan penjelasan tentang tata cara mengerjakan ulangan harian siklus I. Guru menuliskan soal dipapan tulis. Setelah itu guru membagikan lembar jawaban kepada siswa. Selama ulangan berlangsung guru mengawasi siswa dalam bekerja dan suasana aman. Setelah waktu yang ditentukan habis guru mengakhiri pertemuan dengan mengumpulkan ulangan harian siswa.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung didalam kelas. Guru mengamati apa yang terjadi didalam kelas selama pembelajaran berlangsung, disini guru dibantu oleh seorang observer.

Tahap refleksi

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa maka pada pertemuan kedua guru berusaha lebih giat lagi untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan tahapan yang ada didalam model CTL. Dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I, maka dapat disimpulkan untuk pertemuan selanjutnya yang perlu ditingkatkan adalah guru harus lebih maksimal membimbing siswa dalam menulis puisi bebas.

Analisis Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas V SDN 30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Tahap Invitasi	3	4	4	4
2.	Tahap Ekplorasi	3	3	3	4

3.	Tahap Penjelasan dan Solusi	3	3	3	3
4.	Tahap Pengambilan Tindakan	3	3	4	4
	Jumlah	12	13	14	15
	Persentase	75%	81,3 %	87,5%	93,7%
	Kategori	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Hasil penelitian aktifitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 30 Pinggir yang diamati oleh observer. Dalam hal ini mengalami peningkatan pada aktifitas guru dari setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase aktifitas guru sebesar 75% (kategori baik) dan pertemuan 2 sebesar 81,3% (kategori amat baik). Siklus II pertemuan 1 presentase aktifitas guru sebesar 87,5% (kategori amat baik) dan pertemuan 2 meningkat 93,7% (kategori amat baik). Selama proses pembelajaran guru telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

b. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktifitas siswa dalam proses pembelajarandihitung berdasarkan lembar observasi siswa. Hasil aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada:

Tabel 4. Hasil Aktifitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Tahap Invitasi	2	3	3	4
2.	Tahap Ekplorasi	2	3	4	4
3.	Tahap Penjelasan dan Solusi	3	3	3	3
4.	Tahap Pengambilan Tindakan	3	3	4	4
	Jumlah	10	12	14	15
	Persentase	62,5 %	75 %	81,2%	93,7%
	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Seperti halnya aktifitas guru, pada aktifitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) aktifitas siswa mengalami peningkatan yang diamati oleh guru kelas bakerjasama denganpeneliti pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Perkembangan aktifitas siswa mulai meningkat dari siklus I pertemuan 1 presentase aktifitas siswa 62,5% (kategori cukup) dan pertemuan 2 sebesar 75% (kategori baik). Siklus II pertemuan 1 presentase aktifitas siswa sebesar 81,2% (kategori amat baik) dan pertemuan 2 meningkat 93,7% (kategori amat baik). Berdasarkan hasil observasi siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung aktifitas siswa elah aktif setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

c. Analisis Hasil Menulis Puisi Bebas

Adapun peningkatan hasil menulis puisi bebas siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kemampuan Menulis Puisi Bebas

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	SD	20	55,84		
2.	UH 1	20	68,76	23,13%	29,10%
3.	UH 2	20	72,09		

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa skor dasar pembelajaran menulis puisi bebas siswa tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tetapi pembelajaran ini hanya berpedoman kepada RPP dan LKS. siswa yang tidak terampil menulis puisi bebas dengan rata-rata 55,84. Pada saat itu guru hanya menggunakan metode ceramah.

Dilihat dari data pada ulangan harian 1 siklus I pertemuan ketiga sudah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa yang hadir 20 orang dengan perolehan rata-rata 68,76 dan mengalami peningkatan pada ulangan harian 1 siklus I sebesar 23,13% tetapi pada ulangan harian tersebut masih perlu perbaikan lagi. Analisis penilaian kemampuan menulis puisi bebas dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sesuai dengan indicator penilaian sebagai berikut : Tema, diksi, pengimajian, dan amanat. Semua diklarifikasikan kedalam kriteria penilaian kurang sekali, kurang, cukup, baik, dan baik sekali. Data dari menulis puisi bebas dianalisis dengan mengacu pada rumus penilaian keterampilan menulis puisi bebas dan dikonversikan pada interval menulis puisi bebas.

Pada ulangan harian 2 siklus II pertemuan keenam juga menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa yang hadir 20 orang dengan perolehan rata-rata 72,09. Pada ulangan harian 2 ini sudah mengalami peningkatan dari skor dasar meningkat menjadi 29,10%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan menulis puisi bebas siswa berdasarkan skor dasar, UH I, dan UH II pada materi pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* baik secara individu maupun klasikal di kelas V SDN 30 Kecamatan Pinggir tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Ketuntasan menulis puisi bebas siswa pada tiap pertemuan dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Data Siswa	Jumlah Rata	Rata-rata Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase	Kategori
1	SD	20	55,84	2(10%)	18(90%)	10%	Tidak Tuntas
2	UH 1	20	68,76	10(50%)	10(50%)	50%	Tidak Tuntas
3	UH 2	20	72,09	12(60%)	8(40%)	60%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perbandingan ketuntasan siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 2 orang siswa yang tuntas dan 18 orang yang tidak tuntas.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I secara individu sebanyak 10 orang siswa yang tuntas dan 10 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 50%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan 8 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebanyak 60%. Maka siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh data tentang aktifitas guru dan siswa dan analisis kemampuan menulis puisi bebas siswa, untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai mampu menulis puisi bebas meskipun pada awal pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai yang sudah direncanakan, pembelajaran masih kurang efisien masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan siswa juga belum terbiasa belajar dalam kelompok sehingga pada saat pembentukan kelompok kelas menjadi ribut banyak yang bermain-main dan bercerita dengan teman nya. Namun pertemuan kelompok selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bisa mengatur waktu dan siswa juga sudah terbiasa belajar dalam kelompoknya.

Dari analisis data tentang kemampuan menulis puisi bebas secara individu telah terpenuhi apabila setiap individu mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 maka siswa dikatakan tuntas. Dari rata-rata skor dasar 55,84 meningkat menjadi 68,76 pada siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 23,13%. Pada ulangan harian siklus I terdapat 10 orang yang tidak tuntas hal ini disebabkan kurang mampunya siswa menulis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi yang sudah diajarkan seperti: tema, diksi, pengimajian, dan menentukan amanat dari puisi yang mereka buat. Tetapi pada ulangan harian siklus II dari skor dasar 55,84 meningkat menjadi 72,09 terjadi peningkatan sebesar 29,10%. Terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas menulis puisi bebas sebanyak 12 orang.

Dilihat dari perbandingan ketuntasan siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 2 orang siswa yang tuntas dan 18 orang yang tidak tuntas. Setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I secara individu sebanyak 10 orang siswa yang tuntas dan 10 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 50%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan 8 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebanyak 60%. Maka siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal.

Pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pembelajaran CTL tersebut dapat memotivasi siswa untuk menulis puisi dengan baik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai kkm setelah dilakukan tindakan dan dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 30 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas. Terlihat pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan menulis puisi bebas siswa. Sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata data awal 55,84 setelah dilakukan tindakan pada siklus I diambil dari ulangan harian I dengan rata-rata 68,76 meningkat menjadi 23,13% dan pada siklus II dengan rata-rata 72,09 lebih meningkat menjadi 29,10%. Kemudian terjadi peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan aktivitas guru, pada siklus I pertemuan pertama adalah 75% dengan kategori amat baik. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 81,3% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 93,7% dengan kategori amat baik. Untuk aktivitas siswa pada siklus I 62,5% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada Siklus II pertemuan pertamakembali meningkat 81,2% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 93,7% dengan kategori amat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut : hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran menulis puisi bebas yang di terapkan di kelas, karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu model pembelajaran yang sangat menyenangkan melatih siswa untuk percaya diri dan mampu menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman nyata yang dilihatnya, dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran, hal ini di buktikan dengan meningkatnya kualitas guru dan siswa kelas V SDN 30 Pinggir. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

DAFTAR PUSAKA

- Fajar Astuti. 2014. Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri Beteng. *Jurnal kalam cendikia PGSD Kebumen* 2(1): 1-6. Universitas Negeri Semarang. Kebumen.
- Laelasari dan Nurlailah. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Nuansa Aulia. Bandung
- Masita. 2013. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri 56 Pekanbaru, Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja. Pressindo. Yogyakarta
-

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Syarilfuddin. Damanhuri Daud. Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

Udin Syaefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
